

Analisis Penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo

Kartin Usman

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

chetrien214@gmail.com

Hartati Tuli

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

hartati@ung.ac.id

Amir Lukum

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

amirlukum@ung.ac.id

Article's History:

Received 4 December 2024; Received in revised form 15 December 2024; Accepted 1 January 2024; Published 1 February 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Usman, K., Tuli, H., & Lukum, A. (2024). Analisis Penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (1). 84-93. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1769>

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) diterapkan dalam proses penyajian Laporan Keuangan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo. Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif deskriptif sebagai kerangka kerjanya. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan SAKTI di Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo dalam menyajikan laporan keuangan, lebih mengalami kemudahan dibandingkan dengan penggunaan aplikasi keuangan sebelumnya. Namun, perlu dicatat bahwa akses internet yang stabil diperlukan karena sistem SAKTI ini berbasis web.

Keywords: Sistem Informasi Akuntansi, SAKTI, Laporan Keuangan

Pendahuluan dan Kajian Literatur

Sistem informasi memegang peranan penting dalam mewujudkan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*). Pemerintah berupaya menyelaraskan layanan publik dan kemajuan teknologi dalam bentuk penerapan layanan elektronik atau *e-government*. Dalam bidang Keuangan Negara, *e-government* diwujudkan dalam bentuk *Integrated Finansial Management Information System* (IFMIS). Implementasi IFMIS bertujuan untuk mengatasi masalah yang muncul akibat penggunaan sistem manual atau sistem yang terpisah-pisah dalam pengelolaan anggaran dan proses akuntansinya (Kukuh & Helmy, 2018).

Penerapan *e-government* di Indonesia, khususnya dalam bidang pengelolaan keuangan negara terwujud pada akhir tahun 2015, ketika Kementerian Keuangan mengembangkan suatu sistem aplikasi terintegrasi yang diperuntukkan bagi seluruh satuan kerja (satker) instansi pemerintah pusat di seluruh Indonesia yang diberi nama Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI). SAKTI merupakan sebuah aplikasi sebagai bagian IFMIS yang digunakan secara *mandatory* oleh instansi/satuan kerja pengelola dana yang bersumber dari APBN. SAKTI merupakan sistem dengan *platform* ERP (*enterprise resource planning*).

SAKTI diresmikan pada tahun 2022, peluncuran SAKTI ini menandai pemanfaatan sistem tersebut oleh seluruh instansi (Kementerian/Lembaga) agar dapat menerapkan SAKTI dalam pengelolaan keuangannya. Penerapan SAKTI ini menjadi tantangan bagi para Satuan Kerja (Satker) dalam menjalankan sistem akuntansi dan pelaporan keuangan berbasis akrual. Dalam implementasi akuntansi berbasis akrual diperlukan kesiapan dan koordinasi seluruh unit entitas akuntansi, unit entitas pelaporan untuk melaksanakan peran dan kewenangan masing-masing. Implementasi akuntansi pemerintahan berbasis akrual dituangkan dalam UU

Pertanggungjawaban APBN, yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua sebagai pengganti Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2005.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo diketahui bahwa menjadi salah satu instansi yang telah menerapkan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dalam menyajikan laporan keuangan. Penerapan SAKTI ini mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan No.171/PMK.05/2021 tentang pelaksanaan sistem SAKTI. Dalam penerapan SAKTI terdapat beberapa masalah yang ditemukan di Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Gorontalo, diantaranya, masih terdapat tingkat ketidakpuasan dari pengguna SAKTI. Salah satu masalahnya adalah bahwa satuan kerja (satker) mengalami kesulitan dalam memahami berbagai fitur yang ada dalam aplikasi SAKTI karena aplikasi ini baru dan memiliki fitur-fitur yang tidak familiar bagi mereka yang telah terbiasa dengan aplikasi yang sudah ada sebelumnya. Dalam mengoperasikan SAKTI, peran sumber daya manusia (SDM) sangat penting dalam mengelola keuangan negara. Anggota satuan kerja harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar dapat memahami proses SAKTI dan beradaptasi dengan cepat dalam menggunakannya.

Masalah lain yang dihadapi oleh satker adalah sistem SAKTI sering memerlukan pemeliharaan dan mengalami gangguan, yang dapat mengganggu operasional harian. Selain itu, karena SAKTI adalah aplikasi berbasis online, kualitas jaringan internet yang baik sangat penting untuk mengakses aplikasi ini. Ketika terjadi kendala pada koneksi internet, pekerjaan satker dalam menyajikan laporan keuangan dapat terhambat. Dalam penggunaan SAKTI, pengguna atau satker perlu mengatasi masalah ini agar dapat memaksimalkan manfaat dari aplikasi tersebut dan menjalankan tugas keuangan negara dengan lebih efisien.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Analisis Penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dalam Penyajian Laporan Keuangan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) diterapkan dalam penyajian laporan keuangan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif yang menggambarkan dan menjelaskan permasalahan menggunakan teks. Data yang akan dijangkau di dalam penelitian ini yaitu penerapan aplikasi SAKTI dalam penyajian laporan keuangan di BNNP Gorontalo. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, data dinyatakan valid jika tidak ditemukan adanya perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas internal) yaitu teknik Triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Data dalam Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)

Dalam sistem informasi akuntansi, data adalah informasi atau kebutuhan yang relevan bagi setiap pegawai dan digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan di dalam organisasi. Dalam penerapan sakti tentunya dibutuhkan dokumen atau catatan transaksi sebagai bahan analisis. Dokumen inilah yang kemudian menghasilkan informasi penting.

"pasti ada dokumen yang dibutuhkan, contoh kalo bikin kwitansi pembayaran, bikin SPBY itu harus ada Perwabkeu/SPJ. Kalau mau bikin aset harus ada BAST, harus ada dokumen kontrak".

(Wawancara dilakukan dengan Bapak Vidi Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda sekaligus Operator Modul Sakti yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023).

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa terdapat beberapa dokumen pendukung yang dibutuhkan dalam melakukan transaksi pada aplikasi SAKTI. Dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 190/PMK.05/2012 juga disebutkan beberapa data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penganggaran diantaranya meliputi: Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran; Rencana Kerja dan Anggaran; Surat Permintaan Pembayaran dll. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa setiap langkah prosedur diikuti dengan penyiapan dokumen yang sesuai, sehingga pegawai tidak akan mengalami kesulitan dalam mencari dokumen saat melakukan proses penginputan data.

Selain kelengkapan dokumen, faktor keakuratan juga harus dipastikan guna mendeteksi bila ada kesalahan data oleh sistem maupun user.

“kalau kita salah input, misalnya kita salah input nominal SPBY. SPBY itu kan berhubungan dengan perwabkeu/SPJ. Misalnya nominalnya hanya Rp500.000,- sedangkan saya inputnya Rp600.000,- kalau itu sudah ada SPM nya saya harus retur kesalahan dengan mengirimkan surat ke KPPN. Kalau belum dibuat SPM nya masih bisa di ubah di sini (SAKTI)”. (wawancara dilakukan dengan Bapak Vidi (Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda sekaligus Operator Modul Sakti) yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa terdapat beberapa solusi bila terjadi kesalahan data. Seperti mengirimkan surat ke KPPN perihal kesalahan yang dibuat atau dengan mengubah data pada menu edit di SAKTI. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa perbaikan atau menu revisi telah diterapkan pada setiap langkah proses, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas data agar dokumen yang dihasilkan pada akhir transaksi menjadi lebih baik.

Tabel 1. Analisis Indikator Data Penerapan SAKTI

No	Sub Indikator	Temuan	Analisis Data	Penilaian
1	Dokumen yang dibutuhkan	Dokumen dibutuhkan sebagai tanda bukti untuk setiap transaksi	Hasil penelitian adalah, dokumen berfungsi untuk mendukung aktivitas	Dokumen tersedia
2	Kesesuaian Data	Mengecek data sebelum diinput. Bila terjadi kesalahan disediakan menu edit untuk memperbaiki.	Hasil penelitian diketahui bahwa seluruh dokumen menggunakan SAKTI sehingga terjamin kebenarannya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dilakukan pengecekan data berkala sehingga menghindari adanya kesalahan data. Bila terjadi kesalahan dapat diperbaiki sesuai prosedur.	Proses <i>auto correcting</i> mampu mengurangi kesalahan data.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan kesesuaian data yang ada dapat dipertanggungjawabkan dalam proses laporan keuangan maupun dokumen pengelolaan keuangan lainnya. Validasi data yang dilakukan pada setiap tahap proses transaksi memiliki tujuan penting dalam memastikan bahwa tidak ada kesalahan yang terjadi. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi segala bentuk kesalahan dalam penyajian data yang dapat menghambat kelancaran operasional.

Analisis Prosedur Dalam Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)

Prosedur dalam Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) merujuk pada serangkaian langkah-langkah yang diikuti dalam pengelolaan keuangan negara di tingkat instansi atau organisasi. Proses tersebut mencakup penganggaran, pelaksanaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Dalam memahami bagaimana indikator prosedur pelaksanaan SAKTI sehingga dapat diketahui baik buruknya peneliti menganalisis sebagai berikut:

Prosedur sangat menitikberatkan pada cara pengguna dapat melakukan pengolahan dan pencarian data dengan baik. Implementasi aplikasi SAKTI bertujuan untuk menyederhanakan tata kelola keuangan negara dan mempermudah proses pelaporan di setiap Satuan Kerja. Alur kerja untuk setiap modul dalam SAKTI telah dirancang sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 223/PMK.05/2015 tentang Pelaksanaan *Pilloting* Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi. Oleh karena itu, semua operasi akuntansi dan pelaporan dilakukan secara berkala berdasarkan dasar hukum yang tertulis.

“untuk alur setiap modul itu dikerjakan oleh setiap pegawai sesuai modul yang sudah terbagi. Berurutan begitu, terus kan SAKTI sudah single database, satu data di SAKTI jadi tidak perlu input data berulang-ulang seperti aplikasi sebelumnya. SAKTI ini memang bagus ya karena memang sudah ada prosedurnya jadi lebih teratur”. (wawancara dilakukan dengan Bapak Vikcry (Pejabat Pembuat Komitmen sekaligus Operator dan Admin Modul Sakti) yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Mekanisme alur modul SAKTI berurut yang melibatkan penggabungan fungsi perencanaan, pelaksanaan, hingga pertanggungjawaban anggaran dengan menggunakan konsep single database untuk mengatur alur kerja dan aliran data antara modul-modul yang terkait. Dalam proses akuntansi, setiap transaksi penting melibatkan paling sedikit dua atau lebih individu yang saling memeriksa pekerjaan. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pembagian yang jelas mengenai tugas dan wewenang. Keseluruhan aliran proses transaksi akuntansi dan pelaporan dijelaskan dalam ilustrasi berikut ini.

Tabel 2. Analisis Indikator Prosedur Dalam Penerapan SAKTI

No	Sub Indikator	Temuan	Analisis Data	Penilaian
1	Mekanisme yang sesuai dengan prosedur	Pelaksanaan antar modul telah dilakukan secara urut berdasarkan regulasi yang jelas	Peneliti menemukan bahwa dalam SAKTI, setiap instruksi transaksi dijalankan satu per satu sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, dan hal ini berkontribusi pada pembuatan laporan keuangan dan manajemen sumber daya manusia yang efisien. Standar Operasi Prosedur (SOP) yang ada tersedia dalam format diagram dan dokumen teks. Semua transaksi dikelola dan dipantau secara cermat, sehingga kesalahan data dapat dihindari. Dengan pendekatan ini, setiap tindakan dapat dilaksanakan dengan akurat, efisien, dan dengan sedikit kesalahan.	Setiap transaksi berjalan teratur

Dari hasil penelitian, peneliti mengetahui bahwa segala instruksi pengelolaan, penganggaran, dan pelaksanaan pelaporan telah diatur dan disesuaikan dengan Standar Operasional Prosedur SAKTI. Standar Operasional Prosedur yang ada dapat menghubungkan dan menyesuaikan semua instruksi yang menjalankan fungsi pada masing-masing modul sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik.

Analisis Perangkat Lunak (Software) dalam Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)

Dalam menganalisis indikator perangkat lunak (*software*) dalam penerapan SAKTI, peneliti menjabarkan sebagai berikut:

SAKTI yang memiliki basis data tunggal atau berpusat pada satu basis data akan memerlukan teknologi dan jaringan yang sangat kuat sebagai pendukungnya. Bapak Vidi selaku operator modul SAKTI memberikan penjelasan mengenai jaringan internet yang tersedia.

“untuk akses internet di sini (BNNP Gorontalo) sebenarnya lancar. Tapi kalau sudah banyak yang pakai ya loading juga. Karena kan untuk bagian umum/ bagian keuangan itu ada saya, terus ada bendahara pengeluaran dan bendahara gaji. Itu mereka pakai internet juga kan. Belum lagi pegawai-pegawai lainnya”. (wawancara dilakukan dengan Bapak Vidi (Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda sekaligus Operator Modul Sakti) yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023).

Pernyataan lain mengenai jaringan internet di sampaikan juga oleh Bapak Vikcry selaku Pejabat Pembuat Komitmen.

“Semua sistem sekarang tergantung akses internet saja. Dan kalau akses internet di BNNP Gorontalo itu menurut saya sudah bagus”. (wawancara dilakukan dengan Bapak Vikcry (Pejabat Pembuat Komitmen sekaligus Operator dan Admin Modul Sakti) yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023).

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa jaringan internet memiliki peranan penting dalam sistem. Dan di BNNP Gorontalo sendiri, jaringan internet yang tersedia sudah baik dengan sedikit kendala *loading* ketika banyak yang menggunakan jaringan internet. Analisis indikator *software* meliputi jaringan internet disampaikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Analisis Perangkat Lunak Dalam Penerapan SAKTI

No	Sub Indikator	Temuan	Analisis Data	Penilaian
1	Jaringan Internet	Jaringan internet sudah baik dengan sedikit kedala	Peneliti menemukan bahwa kecepatan jaringan mempengaruhi akses sistem. Bila akses internetnya lancar maka akses ke sistem itu sendiri juga lancar.	Kecepatan jaringan sudah cukup baik

Dari hasil penelitian, peneliti mengetahui bahwa SAKTI merupakan aplikasi terintegrasi dengan kemudahan dan keamanan data yang dijamin oleh kemeterian keuangan. Kemudian, kemudahan dalam penggunaan SAKTI dirasakan langsung oleh seluruh *user*. Kemudahan pelayanan aplikasi juga didukung dengan tersedianya jaringan internet yang lancar.

Analisis Perangkat Keras (Hardware) Dalam Penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)

Perangkat keras (*hardware*) merujuk pada komponen fisik dari suatu sistem komputer atau perangkat elektronik. Dalam menganalisis indikator perangkat keras (*hardware*) dalam penerapan SAKTI, peneliti menjabarkan sebagai berikut:

Spesifikasi komputer yang tepat akan bermanfaat untuk menambah produktivitas kerja. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa penerapan SAKTI tidak membutuhkan spesifikasi khusus. Seperti yang disampaikan Bapak Vidi sebagai berikut:

“tidak juga, karena kan SAKTI ini kan basic-nya web ya. Jadi yang penting akses internetnya lancar”. (wawancara dilakukan dengan Bapak Vidi (Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda sekaligus Operator Modul Sakti) yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023).

Pernyataan yang sama di sampaikan juga oleh Bapak Vikcry selaku Pejabat Pembuat Komitmen (PPK).

“tidak ada spesifikasi khusus. Karena hanya berbasis web. Bahkan bisa di akses melalui handphone. Semua sistem sekarang tergantung akses internet saja. Dan kalau akses internet di BNNP Gorontalo itu menurut saya sudah bagus”. (wawancara dilakukan dengan Bapak Vikcry (Pejabat Pembuat Komitmen sekaligus Operator dan Admin Modul Sakti) yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa SAKTI dapat digunakan melalui perangkat apapun. Analisis indikator *hardware* meliputi spesifikasi komputer yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Analisis Perangkat Keras Dalam Penerapan SAKTI

No	Sub Indikator	Temuan	Analisis Data	Penilaian
1	Spesifikasi Komputer	Tidak diperlukan spesifikasi komputer khusus dalam mengakses SAKTI	Peneliti menemukan bahwa SAKTI dapat digunakan disemua perangkat yang tersedia..	Spesifikasi komputer tidak mengganggu jalannya SAKTI

Dari hasil penelitian, peneliti mengetahui bahwa dalam mengakses SAKTI tidak memerlukan spesifikasi komputer khusus. Karena merupakan sistem berbasis web sehingga dapat di akses pada perangkat apapun hanya memerlukan jaringan internet yang stabil.

Analisis Brainware dalam Penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi

Brainware dalam hal ini adalah sumber daya manusia merupakan salah satu indikator yang mendukung keberhasilan penerapan SAKTI. Untuk melihat bagaimana indikator *brainware* dalam penerapan SAKTI sehingga dapat dilihat baik atau buruk, peneliti melihat melalui kriteria sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI), Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo (BNNP Gorontalo) memerlukan *user* dengan tugas dan kewenangan tertentu. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Bapak Vidi Rianto selaku Pengelola Keuangan, Bahwa :

“Di SAKTI itu akan ada tiga, ada operator, ada approver, dan ada validator contoh approver itu yang pegang Kepala BNNP Gorontalo. Itu misalnya kita GU awal itu approvalnya kepala. Terus kalo kita mau revisi anggaran itu approvalnya juga kepala. Ada juga validator yang tugasnya memvalidasi kalo kayak saya di SK itu kan saya PPSPM nah saya punya user SAKTI PPSPM. Terus kedua saya ditunjuk sebagai operator persediaan, operator BMN, dan operator laporan keuangan”. (wawancara dilakukan dengan Bapak Vidi (Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda sekaligus Operator Modul Sakti) yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023).

Pembagian terkait user SAKTI meliputi: Administrator Sistem; Approver; Validator; dan Operator. Pembagian user tersebut disesuaikan dengan struktur organisasi dan tugas masing-masing unit di BNNP Gorontalo. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap pengguna memiliki akses yang sesuai dengan tanggung jawabnya dalam pengelolaan keuangan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo. Di BNNP Gorontalo, pembagian user pemegang kewenangan SAKTI adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Pemegang Kewenangan SAKTI Di BNNP

No	Nama	Role / Kewenangan	Jabatan Perbendaharaan
1	Komjen Pol. Prof. Dr. Petrus R. Golose, M.M.	Approval	Kuasa Pengguna Anggaran (approval anggaran)
2	Komjen Pol. Prof. Dr. Petrus R. Golose, M.M.	Approval	Approval Aset/Persediaan
3	Vickry Mohamad, S.T.	Validator	PPK (Validator dan Validator Aset/persediaan)
4	Vidi Rianto Budi Kristin Rahman, S.Sos.	Approval	PPSPM (approval pembayaran)
5	Rosita Arkani, S.A.P.	Operator	Operator Bendahara dan Pembayaran
6	Vidi Rianto Budi Kristin Rahman, S.Sos.	Operator	Operator GL dan Pelaporan

7	Vickry Mohamad, S.T.	Operator	Operator Anggaran
8	Vidi Rianto Budi Kristin Rahman, S.Sos.	Operator	Operator Aset Tetap
9	Vidi Rianto Budi Kristin Rahman, S.Sos.	Operator	Operator Persediaan
10	Vickry Mohamad, S.T.	Admin	Administrator

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hanya ada 4 pegawai yang ditugaskan atau yang memiliki kewenangan dalam pengoperasian SAKTI. Berdasarkan tabel tersebut penerapan SAKTI akan menambah beban kerja jika terjadi ketidaksesuaian kuantitas pegawai dengan kebutuhan kantor. Idealnya jumlah pegawai harus bisa mengakomodasi satu per satu tugas yang ada.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan manajemen keuangan, semua pegawai yang menggunakan SAKTI diwajibkan memiliki pemahaman yang baik, keterampilan yang memadai, serta kemampuan operasional yang baik terkait sistem ini. Untuk mencapai kompetensi ini, dilakukan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan individu pegawai. Ibu Rosita selaku bendahara pengeluaran mengatakan mengenai awal pelatihan SAKTI sebagai berikut:

“karena ini aplikasi baru ya, jadi memang masih perlu banyak belajar lagi untuk menggunakannya. Kalau untuk meningkatkan pemahaman yah, itu dari KPPN beberapa kali bikin semacam pengenalan SAKTI melalui zoom meeting. Dari situ saya tahu aplikasi SAKTI ini seperti apa, cara aksesnya bagaimana, untuk penggunaanya bagaimana itu dijelaskan juga. Tapi kadang ada juga yang saya tidak pahami mengenai transaksi di SAKTI jadi saya pelajarnya di youtube karena kebetulan ada channel khusus yang menjelaskan SAKTI”. (wawancara dilakukan dengan Ibu Rosita Arkani (Bendahara Pengeluaran) yang dilakukan pada tanggal 5 Mei 2023).

Pendapat yang sama disampaikan juga oleh Bapak Vikcry sebagai berikut :

“Dulu untuk pengenalnya diadakan melalui zoom meeting. Kalo tidak salah zoom nya dilaksanakan oleh KPPN. Kadang juga belajar lewat youtube di channel KPPN. Lebih efektif belajar langsung di Youtube karena kita bisa mengulang materi yang belum kita kuasai. Lebih gampang juga belajar dari youtube karena ada preteknya”. (wawancara dilakukan dengan Bapak Vikcry (Pejabat Pembuat Komitmen sekaligus Operator dan Admin Modul Sakti) yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023).

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa terdapat pengenalan dan pelatihan aplikasi SAKTI kepada Satker. Namun dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pelatihan yang diberikan tidak efektif karena pegawai butuh praktek langsung dibandingkan teori. Berikut ini hasil analisis data.

Tabel 6. Analisis *Brainware* Dalam Penerapan SAKTI

No	Sub Indikator	Temuan	Analisis Data	Penilaian
1	Penetapan Pengguna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian user ditetapkan secara langsung melalui surat keputusan tertulis. 2. Pegawai yang bertanggung jawab atas SAKTI terlalu sedikit dibandingkan beban kerjanya. 	Peneliti menemukan bahwa pembagian kewenangan dan tugas SAKTI disesuaikan dengan jabatan pegawai dalam bisang bersangkutan. Namun peneliti menemukan keterbatasan pegawai dalam pengelolaan SAKTI. Hal ini dapat menyebabkan penumpukan beban kerja pada user..	Penetapan pengguna dilakukan secara normatif

2	Pelatihan Pengguna	1) Pelatihan dilakukan melalui aplikasi zoom <i>meeting</i> . 2) Terdapat <i>Channel Youtube</i> tentang SAKTI	Peneliti menemukan bahwa pelatihan melalui <i>zoom meeting</i> tidak begitu efektif dan membantu pengguna dalam memahami SAKTI. Pengguna merasa lebih mudah memahami dengan mempelajarinya dari <i>Youtube</i> .	Pelatihan Pengguna tidak efektif
---	--------------------	---	--	----------------------------------

Dari hasil penelitian, peneliti mengetahui bahwa penetapan pengguna SAKTI terlalu minim dibandingkan dengan beban kerjanya. Pengelolaan sumber daya mempengaruhi kinerja pegawai dalam mencapai tujuan kinerja SAKTI. Pelatihan mengenai penggunaan SAKTI pada pengguna sakti melalui *zoom meeting* dinilai tidak efektif sehingga pengguna mencari alternatif dengan belajar melalui *youtube*.

Analisis Pengendalian Internal Dalam Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi

Pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi adalah elemen yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan. Pengendalian internal digunakan untuk mencegah serta menghindari terjadinya insiden yang tidak diinginkan dan kesalahan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji dua hal berdasarkan indikator pengendalian internal. pertama adalah pengawasan dan evaluasi yang dilakukan selama transaksi di dalam SAKTI. Berikut hasil wawancara dengan informan.

"kita itu ada PIPK (Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan. Itu untuk pengendalian internalnya kita". (wawancara dilakukan dengan Bapak Vidi (Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda sekaligus Operator Modul Sakti) yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023).

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 17/PMK.09/2019, Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan (PIPK) adalah serangkaian pengendalian yang dirancang khusus untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu entitas adalah akurat dan sesuai dengan standar akuntansi pemerintah. Tujuan utama dari pengendalian intern adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa organisasi mencapai tujuan mereka. Instansi pemerintah menerapkan PIPK untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan pengendalian intern yang memadai.

Indikator kedua, mengenai sarana informasi dan komunikasi yang disediakan guna menyebarkan pemberitahuan mengenai sistem. Organisasi akan menggunakan komunikasi internal sebagai alat untuk menjalankan pengendalian. Komunikasi dapat disalurkan langsung antar individu atau melalui sebuah sistem agar mempermudah para pegawai dalam menjalankan tugas mereka. Berikut pendapat Bapak Vidi terkait informasi dan komunikasi antar pegawai bila terjadi kesalahan.

"kalau saya kan sebagai PPK tugasnya hanya memvalidasi data dari bendahara ataupun operator. Kalau ada kesalahan saya konfirmasi dulu ke bendahara dan operator agar diperbaiki sebelum saya validasi". (wawancara dilakukan dengan Bapak Vikcry (Pejabat Pembuat Komitmen sekaligus Operator dan Admin Modul Sakti) yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023).

Pendapat lain disampaikan oleh Ibu Rosita selaku bendahara pengeluaran:

"Saya seringkali sih ke KPPN langsung kalau ada yang tidak saya pahami atau ada yang salah di SAKTI. Supaya ada solusinya langsung. Biasanya juga saya menghubungi lewat telfon". (wawancara dilakukan dengan Ibu Rosita Arkani (Bendahara Pengeluaran) yang dilakukan pada tanggal 5 Mei 2023).

Dari hasil wawancara dapat diketahui terdapat komunikasi antar pegawai terjalin baik. Tersedia pula layanan informasi untuk pegawai bila diperlukan. Berikut ini tabel analisis data.

Tabel 7. Analisis Pengendalian Internal Dalam Penerapan SAKTI

No	Sub Indikator	Temuan	Analisis Data	Penilaian
1	Pengawasan dan Evaluasi	Adanya PIPK atau pengendalian internal atas pelaporan keuangan	Peneliti menemukan bahwa Instansi pemerintah menerapkan PIPK untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan pengendalian intern yang memadai. Prinsip-prinsip PIPK mencakup mendukung pencapaian tujuan organisasi, menjadi bagian integral dari proses organisasi dan pengambilan keputusan	Pengawasan dilakukan dengan baik
2	Sarana informasi dan Komunikasi	Adanya pelayanan kepada pegawai BNNP Gorontalo atas pemenuhan informasi melalui KPPN	Peneliti mengetahui bahwa segala kebutuhan pegawai mengenai keluhan atau kesulitan dapat disampaikan ke KPPN sehingga mendapat solusi.	Penyediaan pelayanan memudahkan pegawai

Dari hasil penelitian, peneliti mengetahui bahwa aktivitas pengendalian yang dilakukan telah sesuai dan mampu mendorong kepatuhan kerja oleh pengguna. Tersedia juga pelayanan pengaduan atau sumber informasi sebagai sarana penyelesaian keluhan, masalah, maupun saran bagi pegawai yang membutuhkan.

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa Penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi yang diukur menggunakan 6 komponen sistem informasi akuntansi oleh Romney dan Steinbart (2016) menghasilkan analisis yang menjawab semua masalah secara terperinci. Melalui ke 6 komponen tersebut, diketahui bahwa Penerapan SAKTI di BNNP Gorontalo sudah terlaksana cukup baik dengan sedikit kendala pada jaringan internet dan pelatihan pengguna (*user*) SAKTI.

Kesimpulan

SAKTI yang merupakan aplikasi terintegrasi menjadi inovasi baru di lingkungan Kementerian/Lembaga. Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa penerapan aplikasi SAKTI di BNNP Gorontalo berjalan dengan baik namun terdapat berbagai permasalahan, seperti jaringan internet, dan pelatihan pengguna yang tidak efektif. Penyajian laporan keuangan menggunakan SAKTI sangat mempermudah pekerjaan satker. Hal ini disebabkan penggunaannya yang lebih mudah karena pengguna sakti hanya perlu bekerja sesuai modul yang dipegang. Selanjutnya data akan terintegrasi dengan modul-modul lainnya.

Referensi

- Anwar, A. I., & Hadi, M. (2022). Implementasi Aplikasi SAKTI dan SPAN Dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Informatika*, 1(2), 32–55. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/JI/article/view/574>
- Budiman, F., & Arza, F. I. (2013). Pendekatan Technology Acceptance Model Dalam Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah. *Wahana Riset Akuntansi*, 1(1), 87–110. <http://ejournal.fip.unp.ac.id/index.php/wra/article/view/2315>
- Gusherinsya, R., & Samukri. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 58–68. <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Kukuh, H. P., & Helmy, A. (2018). Analisis Dimensi Kesuksesan Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) Pada Satuan Kerja Wilayah Provinsi Jawa Timur Dengan Pendekatan Delone And Mclean Information System Succes Model. In *Indonesia One Search*.
- Kurniawati, E. P., Tanggulangan, G., & Ngepek, R. P. (2005). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Sektor Publik Pada Badan Perencanaan dan Pembangunan daerah (BAPPEDA) Kabupaten Barito Timur*. 3–4.
- Nasution, R. N. A., & Nasution, J. (2022). Penerapan Aplikasi Sakti Dalam Pengelolaan Keuangan Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumatera. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 3(1), 5–8. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v3i1.172>
- Pambudi, Y. A., Safuan, & Alhabshy, M. A. (2019). Implementasi Penggunaan Aplikasi SAKTI Pada Penyusunan

- Laporan Keuangan Pemerintah Pusat. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), 6723–6729.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi pemerintah Berbasis Akrua
- Peraturan Menteri Keuangan No.171/PMK.05./2021 tentang pelaksanaan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi.
- Romney Marshall B, P. J. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Veronika, M. W., Putri, A. M., & Suci, R. G. (2022). Analisis Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) Pada Penata Usaha Anggaran Kantor Pertahanan Kota Pekanbaru. *Accountia Journal*, 6(2), 205–218.
- Yanto, E., & Afkir. (2020). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (Simda Keuangan). *Indonesian Journal of Strategic Management*, 3(1), 44–59.
- Zulfah, I., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 3(November), 46–57.

o